BAB II

BUKU SEBAGAI INFORMASI TARI GENDING SRIWIJAYA

II.1 Pengertian Informasi

Kata informasi berasal dari kata Perancis kuno yaitu *informacion* (tahun 1387), yang diambill dari bahasa latin yaitu *informationem* yang berarti *"garis besar, konsep ide"*. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktifitas dalam pengetahuan yang dikomunikasikan. Jadi, informasi adalah pengetahuan yang didapat dari pembelajaran, pengalaman atau intruksi. Namun istilah ini memiliki banyak arti tergantung pada konteksnya, dan secara umum berhubungan erat dengan konsep seperti arti, pengetahuan, komunikasi, kebenaran, representasi dan rangsangan mental. Informasi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang peristiwa peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan atau diterima melalui proses komunikasi, pengumpulan data atau sesuatu yang didapat dari berita. Informasi yang berupa koleksi data dan fakta seringkali dinamakan informasi statistik. Kesimpulannya, informasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman atau intruksi dan pemberitahuan.

II.1.2 Definisi Media Informasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* media dapat diartikan sebagai Alat atau sarana komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Media Cetak Sarana media massa yang dicetak dan di terbitkan secara berkala seperti surat kabar, majalah. Media Elektronik Sarana media massa yang mempergunakan alat alat elektronik modern, misal radio, televisi, dan film dan sedangkan Media masa Sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Secara harfiah kata Media memiliki arti "Perantara" atau "Pengantar". *Association for education and communication technologi* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang di pergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *education association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat

dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik. Dari definisi definisi tersebut dapat ditarik keimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan perasaan bagi pengguna.

II.2 Tinjauan Umum Buku

Buku adalah salah satu media informasi yang memiliki peran sangat penting. Meski sekarang zaman sudah berkembang semakin pesat yang ditandai dengan semakin canggihnya teknologi, akan tetapi buku sebagai sumber pengetahuan belum bisa tergantikan. Selain media yang mudah untuk dijangkau dan memiliki sifat mobilitas yang tinggi, buku dapat dibaca dimana saja dan kapan saja. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku termasuk kedalam media informasi yang sistematis, karena didalam pembuatan sebuah buku terdapat struktur yang harus diperhatikan. Hal yang harus diperhatikan dalam sistematis pembuatan sebuah buku diantaranya:

1 .*Cover* Buku

Cover buku merupakan salah satu saranan untuk memikat perhatian pembaca. *Cover* buku bisa berupa ilustrasi maupun tipografi yang dilengkapi dengan judul buku, penulis dan penerbit.

2. Nomor Halaman

Nomor halaman berfungsi untuk mempermudah pembaca mencari halaman yang dibutuhkan dalam sebuah buku.

3. Halaman Judul Utama

Halaman judul utama adalah sebuah halaman buku yang memuat nama penulis, judul buku, subjudul buku, dan logo penerbit.

4. Halaman Hak Cipta

Halaman hak cipta adalah halaman buku yang berisi keterangan atau data singkat buku yang diterbitkan, baik data buku, tim penerbit, maupun hak cipta penerbit (*copyright*).

5. Prakata

Prakata adalah sebuah pengantar dari penulis yang berisi ulasan tentang maksud dan metode yang digunakan penulis dalam penulisan bukunya.

6. Daftar Isi

Daftar isi adalah tampilan semua judul bagian yang terdapat di dalam buku untuk memberikan gambaran umum pada pembaca mengenai struktur dan materi yang terdapat didalam buku sehingga mudah untuk menemukan pembahasan yang diperlukan.

7. Ilustrasi

Ilustrasi merupakan tambahan penjelasan teks yang diwujudkan dalam bentuk visual. Fungsi ilustrasi bagi suatu buku adalah menjelaskan dan mendukung teks yang tidak dapat digantikan dengan kata-kata.

8.Teks

Teks merupakan kumpulan tulisan yang berisi tentang penjelasan dari isi buku.

9. Daftar Pustaka

Daftar pustaka digunakan untuk mencari referensi atau bahan bacaan lanjutan yang disarankan penulis untuk mendukung pembahasan yang terdapat di dalam bukunya.Daftar pustaka digunakan untuk mencari referensi atau bahan bacaan lanjutan yang disarankan penulis untuk mendukung pembahasan yang terdapat di dalam bukunya.

10. Sinopsis

Sinopsis berisi tentang ringkasan dari isi sebuah buku agar memberikan gambaran pada pembaca tentang isi yang terkandung pada buku yang akan dibaca

II.3 Tinjauan Umum Fotografi Dan Pembahasan Dalam Pengambilan Foto

Kata *photography* berasal dari kata photo yang berarti cahaya dan graph yang berarti gambar. Jadi *photography* bisa diartikan menggambar/melukis dengan menggunakan bantuan cahaya. *Photography* mempunyai banyak peranan penting pada media media yang ada pada jaman sekarang ini, contohnya pada media buku, dengan adanya sebuah photo, penyampaian pesan pada objek objek dalam buku tersebut akan tersampaikan lebih jelas. Dalam dunia fotografi tidak sedikit fotografer apalagi yang masih pemula, seolah terlena pada hal-hal yang bersifat teknis saja, seperti mengatur bukaan diafragma, pengaturan kecepatan menangkap cahaya, dan pengaturan jarak. Selama ini tidak terpikirkan bahwa didalam foto itu terkandung nilai-nilai tertentu yang dapat membuat foto itu bagus atau sebaliknya menjadi tidak bagus.

Salah satu dengan cara pengaturan komposisi, karena dengan pengaturan komposisi sesungguhnya dapat ditonjolkan subjek utama. dalam pembuatan buku tari Gending Sriwijaya sebagai media dokumentasi kesenian tari Gending Sriwijaya, komposisi antara fotografi, tipografi, serta elemen elemen lainnya adalah satu hal penting yang harus diperhatikan untuk pembuatan hasil karya tugas akhir berupa buku yang sangat memuaskan. Gambar Foto tari Gending Sriwijaya bukan dokumentasi foto dari peracang, melainkan menggauploud gambar foto tari Gending Sriwijaya dari beberapa situs di internet. Karena jarak, keadaan dan waktu sehingga perancang tidak bisa mengambil foto dari tari Gending Sriwijaya itu sendiri. Gambar foto dari tari Gending Sriwijaya yang di *uploud* digunakan untuk kepentingan tugas akhir saja dan tidak disalah gunakan. Buku peracang jika sampai di terbitkan baru mengunakan dokumentasi foto dan mengambil gambar foto tari Gending Sriwijaya sendiri. Bila yang mempunyai foto tari Gending Sriwijaya di dalam buku untuk tugas akhir peracang, mohon dimengerti.

II.4 Sejarah Tari Gending Sriwijaya

Tahun 1990/1991, Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Sumatra Selatan menerbitkan deskripsi Tari Gending Sriwijaya, yang penyuntingnya diketuai oleh Izi Asmawi . Berdasarkan deskripsi itu, dikatakan bahwa tari Gending Sriwijaya adalah satu dari sekian tari sambut atau tari persembahan yang ada di Sumatra Selatan. Proses penciptaan tari Gending Sriwijaya sudah dimulai sejak 1943, yaitu untuk memenuhi permintaan dari pemerintah Jepang, kepada *jawatan* penerangan Hodohan untuk menciptakan sebuah tarian dan lagu guna menyambut tamu yang datang berkunjung ke Palembang. Penata tarinya adalah Tina Haji Gong dan Sukainah A. Rozak, berbagai konsep telah dicari dan dikumpulkan dengan mengambil unsur unsur tari adat Palembang yang sudah ada, dalam upaya menata tari Gending Sriwijaya ini. Pakaian dan *properti* yang digunakan dalam tari Gending Sriwijaya, disesuaikan dengan pakaian adat daerah dengan peralatan yang biasa digunakan pada upacara penerimaan tamu secara adat, yaitu dengan penyuguhan *Tepak Sirih*. Jumlah penari sebanyak sembilan orang sebagai simbolisasi dari *Batang Hari Sembilan* atau sembilan sungai yang ada di Sumatera Selatan. Dengan tari Gending Sriwijaya penyambutan tamu dilakukan atas nama seluruh daerah yang ada di wilayah Sumatera Selatan. Selain dari kesembilan penari, ada juga pengiring yaitu seorang penyanyi yang menyanyikan lagu Gending Sriwijaya, pembawa payung kebesaran, dan dua orang lainnya adalah pembawa tombak.Musik atau lagu pengiring tari Gending Sriwijaya, dinamai juga lagu Gending Sriwijaya. Penciptanya adalah A. Dahlan Muhibat, seorang komposer juga violis pada group Bangsawan Bintang Berlian, di Palembang. Lagu Gending Sriwijaya, diciptakan dan digarap oleh A. Dahlan Muhibat pada tahun 1943 tepatnya bulan Oktober sampai dengan bulan Desamber. Ketika proses penciptaannya, pemerintah usul kepada A. Dahlan Muhibat untuk memasukkan sebuah konsep lagu Jepang. Karena, konsep lagu Jepang hanya berupa usulan maka oleh A. Dahlan Muhibat dipadukanlah sebuah lagu ciptaannya pada tahun 1936, yang berjudul “Sriwijaya Jaya” dengan konsep lagu Jepang itu, sehingga menjadi lagu Gending Sriwijaya seperti yang ada sekarang.Sementara, untuk syair lagu Gending Sriwijaya, dibuat oleh Nungcik AR. Dan, dengan selesainya penataan tari dan penyusunan lagu Gending

Sriwijaya tersebut, maka tuntaslah proses penggarapan tari dan lagu Gending Sriwijaya, pada tahun 1944. Dalam deskipsi Tari Gending Sriwijaya, tari Gending Sriwijaya pertama kali dipentaskan di muka umum, adalah pada tanggal 2 Agustus 1945, di halaman Mesjid Agung Palembang, yaitu ketika pelaksanaan upacara penyambutan kedatangan pejabat zaman Jepang, di Palembang, yakni M. Syafei dan Djamaluddin Adinegoro. Pada saat tari Gending Sriwijaya pertama kali dipergelarkan di halaman Mesjid Agung kala itu, kesembilan orang penarinya adalah: Siti Nuraini, Rogayah H, Delima A. Rozak, Tuhfah, Halimah, Busron, Darni, Emma, dan Tuti Zahara.Sumber (http://blog.re.or.id/sejarah-Gending-sriwijaya.html). Diaskes 20 januari 2013 pukul 19.30 wib)

II.5 Penari Dan Perlengkapan

Pakaian dan properti yang digunakan dalam tari Gending Sriwijaya, disesuaikan dengan pakaian adat daerah dengan peralatan yang biasa digunakan pada upacara penerimaan tamu secara adat, yaitu dengan penyuguhan tepak Sirih selengkapnya.

1. Busana Aesan Gede

Busana yang digunakan dalam tarian Gending Sriwijaya tergantung dimana tarian Gending Sriwijaya dipentaskan. Tetapi tari Gending kebanyakan mengunakan busana Asean Gede didalam tarian



Gambar II.1Pakaian Adat Sumatera Selatan (Asean Gede)

http://3.bp.blogspot.com/-9BPK6ZVCWeE/TrtWub3PqGI/AAAAAAAAAdk/2KmJNH7RgRc/s1600/tari+sriwijaya+1.jpg (28 April 2012 pukul19.30)

2. *Selendang Mantri,*

Seledang Mantri adalah perlengkapan busana dalam tari Gending Sriwijaya ,biasanya seledang mantri di ikat di pinggang penari, biasanya seladang mantri berbahan songket palemabang

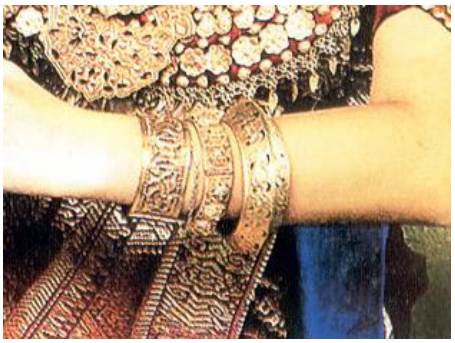


Gambar II.2 Selendang Mantri tari Gending Sriwijaya

http://2.bp.blogspot.com/-S5GiIVZ1e3c/TrtXDiXdrJI/AAAAAAAAAds/UEgsjR7gcLw/s1600/tari+sriwijaya+3.jpg.(28 April 2012 pukul 20.30)

3. Gelang *Paksangkong,*

Gelang *paksangkong* adalah *properti* atau perhiasan dari penari.Gelang *paksangkong* biasanya terbuat dari emas atau kuningan.



Gamabar II.3 (Gelang *paksangkong*)
http://2.bp.blogspot.com/S5GiIVZ1e3c/TrtXDiXdrJI/AAAAAAAAAds/UEgsjR7gcLw/s1600/tari+sriwijaya+3.jpg. (28 April 2012 pukul19.30)

4. Tepak.

Tepak adalah sebuah nampan atau atakan atau wadah yang berisi, kapur, sirih, pinang, dan ramuan lainnya untuk di persembahkan sebagai ungkapan rasa bahagia atas kunjungan para tamu.



Gmabar II.4. Tepak sirih
http://4.bp.blogspot.com/NKS4oSWcv6s/TfgR4NFnKuI/AAAAAAAAAGg
j130ANy8/s1600/tepak.JPG. (28 April 2012 pukul19.30)

6. *Peridon*

Peridon terbuat dari kuningan. Persembahan *sekapur sirih* ini menurut aslinya hanya dilakukan oleh putri raja, sultan, atau bangsawan. Pembawa *pridon* biasanya adalah sahabat akrab atau inang pengasuh sang putri



Gambar II.5 *Peridon*
http://4.bp.blogspot.com/NKS4oSWcv6s/properti-gending.JPG. (28 April 2012
pukul19.30)

7. Payung Kebesaran Tari Gending Sriwijaya

Payung kebesaran tari Gending Sriwijaya biasanya di gunakan untuk mengatar penari utama dalam membawa tepak untuk tamu kehormatan



Gambar II.6 Payung
http://palembangbari.blogdetik.com/files/2009/04/tari-gending-sriwijaya-5.jpg.(09 Mei 2012 pukul 15.30)

8. Tombak

Tombak digunakan untuk mengawal penari gending sriwijaya dalam menari.



Gambar II.7 Tombak

http://palembangbari.blogdetik.com/files/2009/04/sejata-tombak-sriwijaya.jpg.(29 April 2012 pukul 15.30)

9. Gamelan dan Gong

Gamelan dan Gong digunakan untuk pengisi suara lagu Gending Sriwijaya. sebagai musik pengiring tarian Gending Sriwijaya





Gambar II.8 Gong dan Gamelan

http://2.bp.blogspot.com/S5GiIVZ1e3c/TrtXDiXdrJI/AAAAAAAAAds/UEgsjR7gcLw/s16 0/tari+sriwijaya+3.jpg.(28 April 2012 pukul19.30)

II.5.1 Jumlah Penari Pada Tarian Gending Sriwijaya

Umumnya secara keseluruhan jumlah dari tari Gending Sriwijaya berjumlah tiga belas orang yang tidak lain terdiri dari :



Gambar II.9 Penari Membawa Tepak Untuk Tamu Kehormatan

http://www.youtube.com/ Tari Gending Sriwijaya/Genus 2010.jpg. (02 Mei 2012 pukul 19.30)

1. Satu orang sebagai penari utama pembawa tepak (tepak, kapur, sirih),

2. Dua orang sebagai penari pembawa *peridon* (perlengkapan tepak),

3. Enam orang penari pendamping (tiga dikanan dan tiga kiri),

4. Satu orang sebagai pembawa payung kebesaran (dibawa oleh pria),

5. Satu orang sebagai penyanyi Gending Sriwijaya,

6. Dua orang sebagai pembawa tombak (Pria).

II.5.2 Struktur Gerak

1.Gerak masuk



Gambar II.10 Gerak masuk

Sumber :http://www.youtube.com/ Gending Sriwijaya/ Sanggar Rumah Elok.jpg

(02 Mei 2012 pukul19.30)

2.Kecubung berdiri bawah kanan, Kecubung bawah kiri



Gambar II.11 Kecubung berdiri bawah kanan, Kecubung berdiri bawah kiri

Sumber :http://www.youtube.com/ Gending Sriwijaya/Sanggar Rumah Elok.jpg

(02 Mei 2012 pukul19.30)

3.Kecubung berdiri atas kanan, Kecubung atas kiri, Ukur benang.



Gambar II.12 Kecubung Berdiri Atas Kanan, Kecubung Atas Kiri, Ukur benang.

Sumber :http://www.youtube.com/ Gending Sriwijaya/ Sanggar Rumah Elok.jpg

(02 Mei 2012 pukul19.30)

4. Sembah Duduk, Duduk Kanan dan Kiri, Memohon Duduk Kanan, Kecubung Duduk Kanan dan Kiri



Gambar II.13 Sembah duduk, duduk kanan dan kiri

Sumber :http://www.youtube.com/ Gending Sriwijaya/Sanggar Rumah Elok.jpg

(02 Mei 2012 pukul19.30)

5. Stupa Kanan dan Kiri, Tutur Sabda, Borobudur, Ulur benang.



Gambar II.14 Stupa kanan dan kiri, Tutur sabda, Borobudur, Ulur benang.

Sumber :http://www.youtube.com/ Gending Sriwijaya/Sanggar Rumah Elok.jpg

(02 Mei 2012 pukul19.30)

6.Tolak Balak Berduri Kanan Dan Kiri, Nyumping Berdiri Kanan Dan Kiri



Gambar II.15 Tolak balak berduri kanan dan kiri, Nyumping berdiri kanan

Sumber :http://www.youtube.com/ Gending Sriwijaya/Sanggar Rumah Elok.jpg

(02 Mei 2012 pukul19.30)

7.Tumpang Tali atau Ulur Benang Kanan dan Kiri



Gambar II.16 Tumpang tali atau ulur benang berdiri kanan dan kiri

Sumber :http://www.youtube.com/ Gending Sriwijaya/Sanggar Rumah Elok.jpg

(02 Mei 2012 pukul19.30)

8. Hormat Akhir Penari



Gambar II.17 Hormat akhir penari

Sumber :http://www.youtube.com/ Gending Sriwijaya/Sanggar Rumah Elok.jpg

(02 Mei 2012 pukul19.30)

II.6 Solusi Permasalahan

Dibutuhkan suatu media buku untuk memberikan informasi yang dikemas dalam bentuk dokumentasi yang menjelaskan tentang sejarah tari Gending Sriwijaya, kerajaan Sriwijaya dan unsur unsur visual, sehingga masyarakat bisa memahami dan mengerti dan tidak ada lagi salah memaknai tari Gending Sriwijaya yang diagap tarian sakral dan memahami tarian Gending Sriwijaya diciptakan pada jaman kerajaan Sriwijaya . Media informasi berupa buku dipilih karena bisa dibaca berulang-ulang kali dan bisa dibawa kemana saja.

II.7 *Segmentasi*

Menentukan *segmentasi* ditujukan agar pesan yang akan disampaikan tepat dan mudah dipahami masyarakat.

1.Segi *Demografis*

Dilihat dari segi demografis, sasaran dari perancangan buku tari Gending Sriwijaya ini adalah:

Kalangan masyarakat umum khusunya anak kalangan anak remaja

Usia : 15 - 32 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki dan Perempuan

Pendidikan : SMP, SMA, Mahasiswa

Pekerjaan : Pelajar dan Karyawan

Bahasa : Indonesia

2. Segi *Psikografis*

Dilihat dari *psikografis* target market untuk buku ini adalah mereka yang menyukai tari , peduli dengan kesenian , menyukai kesenian daerah, menyukai sejarah, berfikiran terbuka, peduli terhadap warisan kesenian dan kebudaya nenek moyang, senang bertemu dengan banyak orang.

3.Segi *Geografis*

Dalam segi *geografis* target market perancangan meliputi kawasan pulau Sumatera khususnya daerah Sumatera Selatan dan sekitarnya

II.8 Sumber Data

II.8.1 Data Primer

Data primer yang didapatkan adalah data untuk secara khusus dikumpulkan untuk membantu perancangan buku, dengan data primer yang didapat maka proses perancangan buku akan berjalan dengan baik, sebab data primer berisikan tentang inti dari buku yang akan dirancang. Data primer terbagi atas tiga bagian berikut penjalasannya:

1. *Observasi* langsung merupakan pengamatan langsung pada objek dan buku visual dokumentasi budaya lainnya sebagai acuan dan pembandingan.

2. *Depth interview* berupa data hasil wawancara dengan masyarakat yang merupakan pemilik sumber data hasil dept interview sebagai berikut:

Masyarakat Sumatera Selatan menganggap perlu adanya media yang memberi informasi untuk membahas sejarah, unsur visual kesenian tari Gending Sriwijaya dan kerajaan Sriwijaya sehingga tidak ada lagi salah pemahaman terhadap tari Gending Sriwijaya (88%), dan 70% dari mereka menganggap bahwa buku merupakan media yang paling sesuai untuk memberi informasi untuk membahas dan memberi pemahaman terhadap tari Gending Sriwijaya yang dikemas dalam dalam bentuk dokumentasi.

3. *Kuisioner* berupa sejumlah pertanyaan yang disebarkan kepada responde, pada tanggal 12 - 01- 2013 sampai 20 - 01 - 2013 kepada 50 masyarakat di Sumatera Selatan. Hasil dari kuisioner kepada masyarakat Sumatera Selatan sebagai berikut :

Pertayaan dalam *kuisioner*	Hasil dari Pertanyaan
Sejarah tari Gending Sriwijaya	15% yang bisa menjawab -
Apakah tari Gending Sriwijaya berasal dari kerajaan Sriwijaya	75% menjawab iya
Benarkah tarian Gending Sriwijaya tarian sakral	80% menjawab iya

Tabel II.1. Kuisioner

II.8.2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah kumpulan data verbal yang dikumpulkan secara khusus untuk mendapatkan data verbal yang akurat untuk membantu proses

perancangan buku, sehingga akan didapatkan hasil yang akurat dan benar adanya. Data sekunder didapat dengan emapat cara yaitu:

1. Data dari berbagai perpustakaan
2. Data dari internet berupa artikel atau berita
3. Data dari surat kabar
4. Data dari Dewan Kesenian Sumatera Selatan